

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN ORGANISASI DENGAN INOVASI PROSES SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

Chika Maretha Putri*, Grace Tianna Solovida

1STIE BANK BPD JATENG, chikamarethap@gmail.com

2STIE BANK BPD JATENG, tianna3186@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan organisasi dan menguji apakah inovasi proses memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan organisasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 112 perusahaan industri tekstil di Jawa Tengah dan mendapatkan responden 41 manajer perusahaan industri tekstil di Jawa Tengah. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan partial least square (PLS) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa akuntansi manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi, akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi proses, inovasi proses berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi, dan inovasi proses memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan organisasi.

Kata kunci: akuntansi manajemen lingkungan, inovasi proses, kinerja keuangan organisasi

Abstract

This study was conducted to examine whether environmental management accounting has an effect on organizational financial performance and to examine whether process innovation mediates the relationship between environmental management accounting and organizational financial performance. The method in this research uses quantitative methods with a sample of 112 textile industry companies in Central Java and 41 managers of textile industry companies in Central Java get as respondents. The analytical method in this study uses partial least squares (PLS) with research results showing that management accounting has no effect on organizational financial performance, environmental management accounting has a positive effect on process innovation, process innovation has a positive effect on organizational financial performance, and process innovation mediates the relationship between environmental management accounting on organizational financial performance.

Keywords: *environmental management accounting, process innovation, organizational financial performance*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun ini, keseimbangan antara kelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi menjadi perhatian dunia (Zhang, 2017). Hal ini dirasakan oleh perusahaan karena pada dasarnya perusahaan selalu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk melakukan pengoptimalan laba dari barang yang diproduksi, namun secara tidak langsung aktivitas tersebut memiliki dampak yang serius pada kerusakan lingkungan (Mans-Kemp & Lugt, 2020). Kerusakan lingkungan semakin diperparah dengan penggunaan bahan kimia serta kurangnya kepedulian terhadap dampak yang ada pada lingkungan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk dapat memperhatikan lingkungan bisnisnya. Saat ini masyarakat semakin sadar dengan penggunaan produk yang ramah lingkungan. Ini membuat pemerintah harus menerapkan kebijakan lingkungan (Khan et al, 2018). Melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 BAB VII pasal 23a, pemerintah Indonesia secara tegas menyampaikan

bahwa perusahaan memiliki kewajiban industri untuk membantu menjaga lingkungan.

Perusahaan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena perusahaan dapat mendorong Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan investasi. Sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB nasional pada Triwulan II tahun 2021, yakni sebesar 17,34%. Jawa Tengah merupakan salah satu penopang ekonomi nasional dimana sektor industri manufaktur turut andil dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi PRDB Jawa tengah sebesar 34% (Ikhsan, 2021). Ketika industri manufaktur bergerak maka diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sisi ekspor-impor yang selama ini masih defisit supaya menjadi surplus, karena tercatat bahwa 92,94% dari total ekspor Jawa Tengah disumbang dari hasil industri manufaktur (BPS, 2019).

Sektor industri manufaktur di Jawa Tengah tumbuh di bawah kondisi normal sebesar - 3,74% lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,18% (BI, 2020). Dilansir dari jatengtoday.com menyebutkan bahwa lebih dari 180 perusahaan menunjukkan kinerja industri manufaktur di Jawa Tengah selama kuartal-I 2020 mengalami penurunan hingga lebih dari 8% yang mengakibatkan pendapatan perusahaan berkurang. Perusahaan manufaktur sektor tekstil merupakan salah satu sektor yang mengalami penurunan kinerja cukup drastis yaitu sebesar 7,93%, penurunan kinerja tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu menurunnya permintaan ekspor dari lima negara utama tujuan ekspor, keadaan pasar global yang lesu, daya saing produk domestik masih lemah hingga banyaknya standar konsumen internasional pada produk terutama produk yang ramah lingkungan. Kamar Dagang dan Industri Jawa Tengah menyatakan bahwa industri manufaktur harus tetap kompetitif karena diketahui bahwa industri manufaktur merupakan salah satu kontributor terbesar penerimaan negara oleh karena itu pemerintah bersama perusahaan harus melakukan segala upaya dalam peningkatan industri manufaktur.

Penurunan kinerja industri manufaktur menjadi perhatian yang serius untuk pemerintah. Pemerintah fokus mengembangkan industri manufaktur yang menitikberatkan pada sektor pengolahan sumber daya alam, berorientasi ekspor, dan padat karya agar memiliki daya saing di tingkat domestik, regional, dan global. Kementerian perindustrian terus mengarahkan pelaku industri manufaktur untuk dapat mendukung kelestarian lingkungan hidup, melalui praktek industri hijau langkah strategis ini akan mendukung penciptaan idustri ramah lingkungan dan berdaya saing di pasar global sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi dan pengelolaan biaya lingkungan.

Untuk mencapai tujuannya banyak perusahaan manufaktur menggunakan cara yang tidak efisien dalam memproduksi barang dan jasa (Huseno, 2018). Collin dan Porass (2004) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan biasanya tidak akan bertahan hidup dalam waktu yang lama. Menurut Collin perusahaan yang dapat bertahan dalam waktu yang lama adalah perusahaan yang berusaha untuk mencapai beberapa tujuan, dimana memaksimalkan kekayaan hanya merupakan salah satu dari beberapa tujuan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengimplementasikan kerangka akuntansi yang berorientasi pada lingkungan dan keuntungan. Hal ini membuat perusahaan harus menerapkan praktik manajemen dalam menangani masalah lingkungan untuk meningkatkan kinerja organisasi, dan ini dikenal sebagai akuntansi manajemen lingkungan.

Menurut Wang et al., (2019) akuntansi manajemen lingkungan merupakan langkah yang efektif untuk membantu perusahaan dalam pemanfaatan alternatif limbah lingkungan, meningkatkan kinerja organisasi hingga mendukung pendirian dan pengoperasian perusahaan melalui sistem manajemen lingkungan yang unggul.

Beberapa penelitian tentang manfaat penerapan akuntansi manajemen lingkungan menyatakan bahwa : penerapan akuntansi manajemen lingkungan terbukti dapat menjadi alat efisien yang menggabungkan kapasitas produktif dan teknologi informasi yang efektif, manajemen dan akuntansi dapat memenuhi kebutuhan organisasi. Perusahaan akan mudah mendapatkan informasi tentang kegiatan operasional yang berkaitan dengan lingkungan melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan (Solovida & Latan, 2017). Akuntansi manajemen lingkungan dapat menjadi strategi untuk

mengurangi tekanan pada lingkungan (Christine et al., 2019; Johnstone, 2018). Akuntansi manajemen lingkungan merupakan langkah yang efektif untuk membantu perusahaan dalam pemanfaatan alternatif limbah lingkungan dan mendukung pendirian dan pengoperasian perusahaan melalui sistem manajemen lingkungan yang unggul (Abdul et al., 2020). Ini memunculkan peluang baru bagi perusahaan supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan produk ramah lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan inovasi perusahaan pada lingkungan mengarah pada perbaikan proses, sehingga diperlukan inovasi proses produksi (Christine et al., 2019). Christine et al., (2019), mengungkapkan bahwa riset pasar tentang produk ramah lingkungan mengarah pada lingkungan yang baik, sehingga inovasi proses produksi sangat penting.

Inovasi proses produksi akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk yang berkualitas. Kualitas produk yang tinggi akan meningkatkan keunggulan bersaing yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini didukung oleh penelitian Shaker A, Zahra, (1993), yang menyatakan bahwa inovasi proses memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Kunci pokok untuk dapat bertahan pada era global adalah kinerja organisasi. Inovasi merupakan salah satu faktor penentu kinerja organisasi pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan ingin menciptakan produk yang berkualitas maka sebaiknya menerapkan inovasi pada setiap proses produksinya. Kinerja perusahaan ditentukan dari kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan agar dapat menambah kemampuan bersaing (Klein & Gomes, 2016). Sejalan dengan penelitian Saeidi et al., (2011), yang mengungkapkan bahwa konsumen adalah pendorong pendapatan perusahaan. Inovasi proses pada perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan akan mengakibatkan banyaknya permintaan yang pada akhirnya akan menunjukkan peningkatan perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan profitabilitas jangka panjang jika menerapkan inovasi proses (Robbins, 2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sari et al, (2020) dengan mengukur variabel kinerja lebih spesifik yaitu dengan menggunakan kinerja keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferreira et al, (2010) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan akuntansi manajemen terhadap inovasi proses. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et, al (2016) yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi proses.

Variabel akuntansi manajemen lingkungan pada penelitian Christine et al., (2019) menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Sedangkan pada penelitian Iqbal et al., (2013) menunjukkan hasil berbeda bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan penelitian Fanani, (2019) menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Variabel inovasi pada penelitian Saraswati & Ab, (2016), menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Solovida & H. Latan, (2017) yang menggunakan akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel mediasi menunjukkan hasil bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif pada hubungan antara strategi lingkungan dan kinerja lingkungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) yang dilakukan pada industri manufaktur di Provinsi Riau tentang pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja organisasi dengan inovasi proses sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa inovasi proses berpengaruh positif terhadap hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja organisasi. Sari juga menyebutkan bahwa temuannya tidak dapat digeneralisasikan ke provinsi lain di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah. Penelitian ini menduga bahwa akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan efek positif terhadap kinerja organisasi, dengan asumsi apabila penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat dilakukan dengan baik maka kinerja organisasinya juga akan baik. Dengan demikian maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis : (1) apakah akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan

organisasi dan (2) apakah inovasi proses memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha khususnya industri manufaktur di Jawa Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA Dan PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini membahas tentang akuntansi manajemen lingkungan, inovasi proses dan kinerja organisasi. Penelitian ini sejalan dengan teori Resource Based View (RBV) dan teori Natural Resource Based View (NRBV). RBV adalah suatu konsep teori yang digunakan untuk menentukan sumber daya strategis yang ada dalam sebuah perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya saing yang menguntungkan secara berkelanjutan dan memiliki keunggulan kompetitif (Barney, 1991). NRBV adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dengan menggunakan produk ramah lingkungan. NRBV berfokus pada sumber daya yang akan memungkinkan perusahaan untuk dapat memproduksi produk ramah lingkungan.

Menurut Debnath et al., (2012), akuntansi manajemen lingkungan berawal dari akuntansi lingkungan sistem informasi dan keputusan yang mendukung manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Teori RBV dan NRBV menjelaskan bahwa strategi perusahaan dan persaingan harus didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan (Hart, 1995). NRBV membantu perusahaan untuk menganalisis tantangan tentang lingkungan yang akan dihadapi (Hart, 1995).

Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa strategi lingkungan yang efektif dapat diterapkan jika sumber daya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif (Solovida & Latan, 2017). Teori NRBV membedakan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan, pemanfaatan sumber daya tersebut akan memengaruhi kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan (Russo & Fouts, 1997). Menerapkan manajemen rantai pasokan hijau adalah pendorong utama dari lingkungan untuk kinerja keuangan yang baik (Miroshnychenko et al., 2017; Rosmussen, 2020)

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Dapat diketahui bahwa industri merupakan produsen utama yang dapat merusak ozon (Christine et al., 2019), oleh karena itu sudah seharusnya setiap industri memperhatikan proses produksi produk mereka supaya dapat mengurangi kerusakan ozon tersebut. Beban tanggung jawab terhadap lingkungan sangat berhubungan dengan operasi perusahaan dan industri yang dijalankannya. Maka dalam akuntansi manajemen lingkungan muncul sebagai alat manajemen internal organisasi supaya dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya agar tidak tercemar (Christine et al., 2019). Pengukuran dampak lingkungan dari kegiatan produksi baik dari segi dampak lingkungan fisik dan dampak keuangan, dan akuntansi manajemen lingkungan dianggap sebagai solusi untuk masalah ini sehingga industri perlu melakukan pengukuran tersebut.

Akuntansi manajemen lingkungan menggabungkan akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan keseimbangan aliran material untuk meningkatkan efisiensi material, mengurangi dampak dan risiko lingkungan, dan mengurangi biaya perlindungan lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer yang dapat membantu kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan (CGMA.org, 2019). Sebagai pengambilan keputusan, akuntansi manajemen lingkungan akan mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan dua jenis informasi : (1) menggunakan informasi fisik tentang penggunaan aliran dan laju energi, air dan material (termasuk limbah), (2) menggunakan informasi moneter tentang biaya, pendapatan, dan tabungan yang berkaitan dengan lingkungan (Syarif & Novita, 2019).

Inovasi Proses

Konsep inovasi menjadi topik penelitian utama yang menarik banyak perhatian (Abdallah et al, 2016). Secara teoritis, inovasi adalah sebuah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan memiliki daya saing (Minetti et al., 2015; Sherly, 2020). Inovasi

juga didefinisikan sebagai ide dan konsep yang berkaitan dengan perangkat, sistem, proses, kebijakan, program, produk atau layanan serta respon dari perubahan teknologi, permintaan pelanggan, dan persaingan (Damanpour et al., 2009; Trott, 2017). Trott, (2008), berpendapat bahwa inovasi merupakan proses manajemen yang sifatnya kompleks seperti ide, pengembangan teknologi untuk menciptakan produk/proses baru.

Menurut Tidd, (2005), inovasi diklasifikasikan menjadi empat kategori. Pertama, produk yaitu inovasi yang berkaitan dengan perubahan produk, organisasi, dan layanan yang menggunakan teknologi baru yang lebih canggih dalam mengembangkan karakteristik produk. Kedua, inovasi proses yaitu inovasi yang meliputi berbagai pengembangan metode, peralatan atau keahlian mengenai cara pembuatan dan penyediaan produk/jasa. Ketiga, inovasi pemasaran yaitu penerapan metode pemasaran yang baru atau peningkatan signifikan pada pengemasan atau desain produk, penempatan produk, promosi produk, dan harga.

Penelitian ini menguji inovasi dari perspektif inovasi proses. Inovasi proses mengarah pada upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan produksi pada produk dan jasa (Tidd, 2005). Inovasi proses yang dilakukan pada perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dikenal dengan inovasi "green process". Green process bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja, mengurangi dan memanfaatkan kembali limbah yang dihasilkan, mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, mengurangi biaya serta meningkatkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Inovasi tersebut juga mengarah pada produksi peralatan yang dimodifikasi, bersama dengan metode dan prosedur untuk meminimalisir biaya lingkungan (Yuan Ma, 2017). Evaluasi pada inovasi proses yang dilakukan perusahaan berdampak pada penggunaan sumber daya yang lebih baik, efisien, dan mengurangi biaya (Yuan Ma, 2017). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wagner, (2007), bahwa pengurangan polusi akan menghasilkan biaya yang lebih rendah, menghindari litigasi, dan dapat menghindari denda yang mahal, sehingga penerapan praktik ramah lingkungan akan memberikan banyak manfaat pada ekonomi suatu perusahaan (Cherrafi et al., 2018; Dubey et al., 2014; Govindan et al., 2013)

Keuangan Organisasi

Kinerja organisasi digunakan sebagai indikator tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja organisasi menunjukkan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan targetnya melalui administrasi yang baik, tata kelola yang efektif dan dedikasi konstan dalam mencapai tujuan bisnis (Mahaputro, 2013). Organisasi kinerja merupakan salah satu variabel penelitian yang menarik dan selalu dan terus berkembang. Hal ini karena kinerja adalah indikator nyata dari organisasi dan menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan strategi secara efektif dalam mencapai tujuan (Randeree, 2009; Sari, 2006). Kinerja organisasi dapat diukur melalui kinerja keuangan (Stede, 2006). Ukuran keuangan dapat diukur melalui biaya, profitabilitas, penjualan dan pasar (Moorman, 1999).

Pengembangan Hipotesis

Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Keuangan Organisasi

Kelestarian lingkungan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan para pelaku bisnis. Organisasi mempunyai tanggung jawab sosial untuk memulihkan dan melestarikan lingkungan alam dengan menggabungkan isu-isu sosial dan bisnis dalam organisasi mereka (Sabanac, 2012). Analisis dampak dan biaya lingkungan harus diperhatikan oleh manajemen. Brasil, (2016), menyatakan bahwa perusahaan perlu memasukkan lingkungan dalam indikator kinerjanya. Namun, informasi yang tidak lengkap akan berdampak pada keputusan yang tidak tepat (Mokhtar et al., 2016).

Dalam praktiknya, biaya lingkungan seringkali tersembunyi dan tersebar di berbagai akun pada sistem akuntansi, studi akuntansi manajemen menunjukkan bahwa biaya lingkungan biasanya dimasukkan dalam overhead. Keterbatasan komunikasi antara akuntan dan pengamat lingkungan menyebabkan alokasi atau perhitungan biaya lingkungan tidak tepat, oleh karena itu manajer tidak

memiliki informasi yang memadai untuk pembangunan berkelanjutan (Christophor, 2014). Akuntansi manajemen lingkungan merupakan respon terhadap tantangan yang dihadapi oleh sistem akuntansi manajemen tradisional untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai kegiatan lingkungan (Ferreira et al, 2010).

Akuntansi manajemen lingkungan sangat ideal untuk perusahaan industri karena akan mencerminkan faktor lingkungan yang penting dalam proses akuntansi dengan mengidentifikasi biaya lingkungan dari produk, proses, dan layanan. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan informasi tentang biaya pencegahan, deteksi biaya, biaya kegagalan eksternal (Guan, 2009). Christ & Burit (2013) menyatakan bahwa institusi dengan strategi perlindungan lingkungan umumnya menggunakan inisiatif untuk membantu memecahkan masalah lingkungan melalui strategi tersebut. Hal ini sependapat dengan Garbharran, (2015) yang mengungkapkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan memuat informasi yang digunakan oleh manajer untuk mendukung proses manajemen lingkungan internal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa akuntansi manajemen lingkungan memberikan pengaruh positif dalam pencapaian target lingkungan dan ekonomi bisnis (Huseno, 2018; Latan et al., 2018; Schaltegger, 2017). Hasil penelitian Schaltegger et al., (2012) menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya adalah sistem tindakan yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen dan menjelaskan tentang bagaimana informasi digunakan dalam perusahaan.

Selama 20 tahun terakhir, perkembangan ekonomi Indonesia ditandai oleh : industrialisasi yang cepat dan meluas dan beroperasi dalam ekonomi global. Oleh karena itu, agar dapat bersaing maka perusahaan-perusahaan Indonesia harus menerapkan praktik- praktik yang baik untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan mendapatkan keuntungan (Arshad, 2012). Untuk mencapai keunggulan kompetitif, organisasi dapat menggunakan akuntansi manajemen lingkungan untuk meningkatkan praktik perlindungan lingkungan dan dengan demikian perusahaan juga harus menciptakan "citra merek" yang baik untuk memiliki citra pasar dan dapat meningkatkan pertumbuhan secara berkelanjutan (Christine et al., 2019). Ini sesuai dengan prinsip akuntansi manajemen lingkungan yang bertujuan untuk membangun budaya yang dapat mengurangi polusi dan meminimalkan limbah industri (Huseno, 2018). Sejalan dengan teori NRBV yang berpendapat bahwa perusahaan harus memperhatikan keuntungan dari meningkatnya tantangan dan perlindungan lingkungan alam melalui hubungan yang baik antara sumber daya alam dan keunggulan kompetitif (Hart & Dowell, 2011).

H1. Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi.

Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Proses, dan Kinerja Keuangan Organisasi

Sejak revolusi industri, teknologi yang berkembang pesat telah membawa perubahan pada masyarakat. Teori modernisasi ekologis telah menjadi salah satu topik utama dekarbonisasi dan peran praktik hijau dalam operasi bisnis (Khan, 2019). Seiring berjalannya waktu, organisasi harus mengatasi tren yang berubah dan saat ini efisiensi operasional menjadi masalah utama. Ferreira, (2010) mengungkapkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu merancang produk/jasa yang efisien. Akuntansi manajemen lingkungan menggabungkan kemampuan produksi dan teknologi informasi, serta kemampuan manajemen untuk memenuhi tujuan organisasi dan melindungi lingkungan alam (Christine et al., 2019). Menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan informasi penting tentang siklus hidup produk (Analisis Siklus Hidup) (Huseno, 2018), selanjutnya dilakukan evaluasi dan inovasi.

Ferreira, (2010) melakukan survei tentang hubungan antara strategi bisnis, inovasi proses dan penerapan akuntansi manajemen lingkungan, hasil menunjukkan terdapat hubungan positif antara akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi proses. Akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya menghasilkan inovasi lingkungan tetapi juga biaya lingkungan yang relatif tinggi sehingga memaksa manajer untuk menciptakan inovasi dalam proses produksi untuk menghilangkan atau mengurangi masalah lingkungan (Saeidi, 2019). Inovasi proses mengarah pada penggunaan teknologi tingkat lanjut dan keterampilan dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi produksi. (Liao et al., 2018).

Melalui inovasi proses, organisasi mencoba untuk mengurangi biaya produksi untuk meningkatkan nilai terhadap produk (Suhag, 2017). Selain mengurangi biaya produksi dan biaya kewajiban, inovasi proses yang ramah lingkungan dapat menjadi kunci untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar dan keuntungan (Gunday et al., 2011; Zhai et al., 2018). Hal ini sejalan dengan pandangan teori NRBV yang menyatakan bahwa NRBV berfokus pada sumber daya yang akan memungkinkan perusahaan untuk memproduksi produk ramah lingkungan atau menghasilkan produk samping yang berbahaya lebih sedikit.

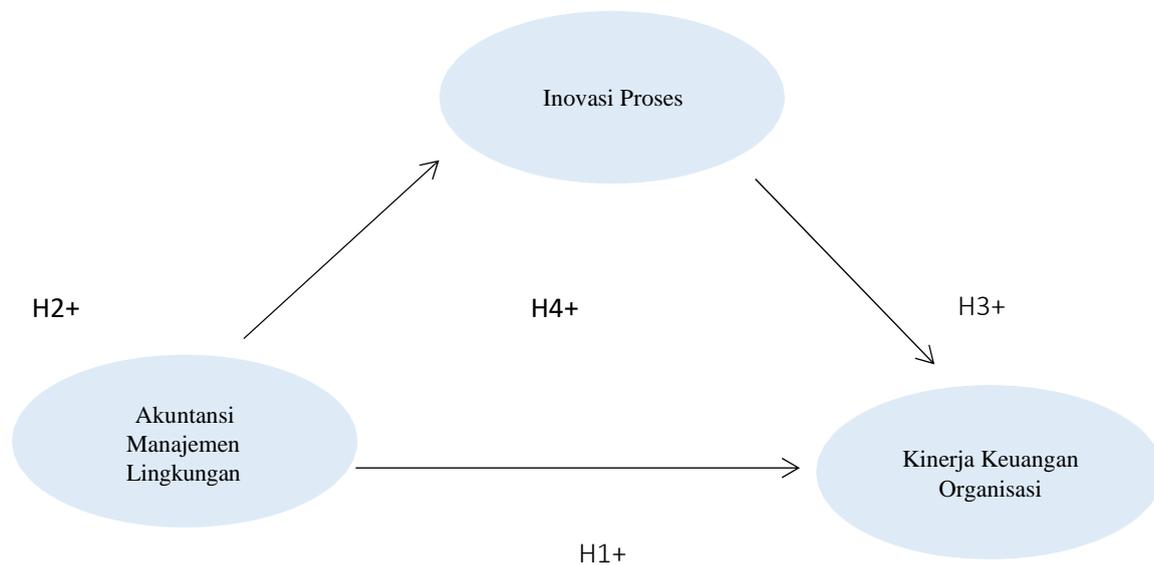
H2. Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi proses.

Menurut teori RBV, perusahaan merupakan sekumpulan sumber daya strategis dan produktif yang unik, langka, kompleks, saling melengkapi dan sulit untuk ditiru para pesaing yang dapat dimanfaatkan sebagai elemen untuk mempertahankan strategi bersaing. Keunggulan bersaing sebuah perusahaan harus didasarkan pada sumber daya khusus yang menjadi penghalang aktivitas peniruan dan ancaman dari produk pengganti atau jasa perusahaan (Dasuki, 2021). Keunggulan kompetitif yang diperoleh dari inovasi lebih lanjut akan meningkatkan kinerja organisasi. Inovasi sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja telah lama menjadi masalah utama bagi ekonom dan pembuat kebijakan (Hashi, 2013). Hartini (2012), menemukan bahwa inovasi proses dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Sebagai hasil penerapan inovasi dalam proses produksi, organisasi akan berada dalam keadaan baik untuk meningkatkan fungsi dan prosedurnya. Hubungan antara inovasi proses dan kinerja dicatat oleh Saeidi (2013). Dengan inovasi proses, organisasi dapat memenuhi harapan konsumen yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan dan meningkatkan permintaan produk. Skenario ini akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan karena inovasi proses meningkatkan efisiensi produksi dan menghasilkan kualitas produk yang lebih baik (Rita, 2010). RBV ini berpendapat bahwa untuk mempertahankan keunggulan bersaing terletak pada kepemilikan sumber daya kunci tertentu, yaitu sumber daya yang memiliki ciri-ciri seperti nilai, hambatan untuk duplikasi. Keunggulan dapat diperoleh jika perusahaan secara efektif mengoptimalkan sumber daya ini.

H3. Inovasi proses berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi.

Di Indonesia, strategi inovasi perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat membantu melindungi lingkungan (Prajogo, 2015). Akuntansi manajemen lingkungan akan membuat organisasi berkelanjutan jika organisasi menunjukkan kinerja organisasi yang baik. Dengan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya dan berdasarkan pada teori NRBV yang membahas hubungan antara perusahaan dan lingkungan alam, perusahaan yang telah menerapkan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangannya (Gimenez, 2003; Khalid, 2012). Inovasi proses dianggap bisa memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja organisasi. Efisiensi proses memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Saeidi, (2019), menyatakan bahwa inovasi dianggap sebagai keunggulan kompetitif ada produk yang lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan manfaat seperti keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan yang lebih baik melalui peningkatan inovasi.

H4. Inovasi proses memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan organisasi



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2006). Berdasarkan data jumlah perusahaan yang didapatkan dari BPS, (2020) populasi dalam penelitian ini adalah 449 perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Random sampling ialah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel penelitian ini jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2010). Maka penelitian ini mengambil 20-25% dari populasi sebesar 112 perusahaan.

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa kuesioner kepada pemilik perusahaan. Kuesioner dibagikan kepada 112 manajer perusahaan manufaktur di Jawa Tengah. Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat setuju

Definisi Operasional Variabel

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan membantu mengidentifikasi, mengumpulkan, memperkirakan dan menganalisis laporan internal, informasi penggunaan material, aliran energi, informasi biaya lingkungan dan data lain tentang biaya konvensional (Ferreira, 2010). Dalam penelitian ini, akuntansi

manajemen lingkungan diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Ferreira, (2010) yang mengukur aspek moneter dan fisik dari proses industri. Tingkat penggunaan akuntansi manajemen lingkungan diukur menggunakan 12 item indikator sebagai berikut :

1. Identifikasi biaya terkait lingkungan
2. Estimasi kewajiban kontinjensi terkait lingkungan
3. Klasifikasi biaya terkait lingkungan
4. Alokasi biaya terkait lingkungan untuk proses produksi
5. Alokasi biaya terkait lingkungan untuk produk
6. Pengenalan atau peningkatan manajemen biaya terkait lingkungan
7. Pembuatan dan penggunaan akun biaya terkait lingkungan
8. Pengembangan dan penggunaan Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait lingkungan
9. Penilaian biaya siklus hidup produk
10. Analisis persediaan produk
11. Analisis dampak produk
12. Analisis peningkatan prosduk

Inovasi Proses

Inovasi proses adalah perubahan pada metode, peralatan, atau keahlian yang digunakan untuk menyediakan jasa, ini berfungsi untuk mengurangi biaya atau menyederhanakan metode produksi atau pengiriman per unit untuk meningkatkan kualitas barang/jasa (Ferreira, 2010). Instrumen yang digunakan untuk mengukur inovasi proses terdiri dari 4 item indikator :

1. Memperkenalkan proses produksi baru
2. Memperkenalkan modifikasi pada proses produksi
3. Memperkenalkan proses produksi baru
4. Frekuensi perbaikan proses produksi.

Kinerja Keuangan Organisasi

Kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Indikatornya adalah diukur menggunakan indikator yang ditetapkan oleh Jahanshahi, (2012), indikator yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengembalian keuntungan terhadap penjualan.
2. Pencapaian keuntungan (profit).
3. Pencapaian tingkat pertumbuhan penjualan.
4. Pencapaian tingkat produktivitas.
5. Pencapaian biaya produksi.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan SmartPLS versi 3.3.5 tujuannya untuk menganalisis data dan menjawab hipotesis yang diajukan. PLS tidak memerlukan sampel yang besar dan dapat menarik kesimpulan yang tepat dalam ukuran sampel yang kecil (Reinartz et al, 2009).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner supaya dapat dikatakan valid. Jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2016). Maka semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditunjukkan dengan nilai AVE harus lebih besar 0,50 ($AVE > 0,50$). AVE adalah bagian dari data yang dijelaskan oleh masing-masing konstruk, masing-masing dengan kelompok variabelnya. Oleh karena itu, ketika AVE lebih besar dari 0,50 (Nunnally, 1994).

Uji Outer Model (Measurement Model)

Analisis outer atau measurement model dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Untuk menilai outer model terdapat empat tahap yaitu:

1. Uji Convergent Validity

Uji convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability digunakan standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai loading factor di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50-0,60 dianggap cukup memadai (Chinn, 1998; Ghozali, 2014)

2. Uji Discriminant Validity

Tahap ini digunakan untuk menguji apakah suatu indikator berkorelasi tinggi dengan indikator lain. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk mencari discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (VAVE) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk yang lainnya (latent variable correlation).

3. Uji Composite Validity

Uji ini digunakan sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai cronbach alpha untuk menguji reliabilitas dalam model structural equation modeling. Composite reliability. Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Cronbach's alpha cenderung lower bound estimate dalam mengukur reliabilitas, sedangkan composite reliability tidak mengasumsikan reliability, sedangkan composite reliability merupakan closer approximation dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat (Ghozali, 2014). Interpretasi composite reliability sama dengan cronbach's alpha dimana nilai batas 0,7 ke atas dapat diterima

4. Uji Cronbatch Alpha

Uji reliabilitas dinyatakan tinggi apabila cronbatch alpha memiliki konsistensi dengan jawaban yang diujikan. Cronbach alpha dianggap tinggi apabila memiliki nilai diatas 0,5 dan dikatakan cukup apabila memiliki nilai diatas 0,3. Nilai yang diharapkan untuk semua konstruk adalah lebih dari 0,6.

Inner Model (Structural Model)

Inner model atau biasa disebut sebagai model struktural. Model struktural adalah model yang menghubungkan antar variabe laten. Structural atau inner model dapat diukur dengan melihat nilai R-Square model yang menunjukkan besar pengaruh antar variabel dalam model. Langkah selanjutnya adalah Estimate for Path Coeffisients atau estimasi koefisien jalur yang merupakan estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dari bootstrapping dengan nilai yang dianggap signifikan (Sukardi, 2013).

Uji Hipotesis (Resampling Bootsraping)

Uji hipotesis menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$, sehingga jika nilai t- tabel (t-statistik $< 1,96$) maka hipotesis ditolak. Sedangkan jika nilai t-tabel (t-statistik $> 1,96$) maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi 449 perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah dengan sampel penelitian 25% dari populasi sehingga ditemukan jumlah sampel 112 perusahaan. Penelitian ini ditujukan untuk manajer perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dikirimkan melalui email dan pos kepada 112 perusahaan. Terdapat 41 perusahaan yang memberi tanggapan pada kuesioner ini.

Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

	JUMLAH	PRESENTASE
Jumlah kuesioner yang dibagikan	112	
Jumlah kuesioner yang kembali	41	36,6%
Jumlah kuesioner yang dapat Digunakan	41	36,6%
(tingkat pengembalian kuesioner)		

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang dibagikan sejumlah 112 kuesioner (100%) ke perusahaan manufaktur industri sektor tekstil di Jawa Tengah. Dari 112 kuesioner yang dibagikan terdapat 41 perusahaan (36,6%) yang memberikan tanggapan. Maka 41 (36,6%) tanggapan bisa diolah.

Deskripsi Responden

Responden penelitian ini terdiri dari 41 manajer perusahaan manufaktur industri sektor tekstil di Jawa Tengah. Deskripsi responden secara umum dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 2
Deskripsi Responden Secara Umum

Profil Responden	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin :		
laki-laki	33	80,5%
Perempuan	8	19,5%
total	41	100,0%
masa kerja :		
3 tahun	13	31,7%
> 3 tahun	28	68,3%
total	41	100,0%

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan deskripsi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki (80,5%) dan sisanya adalah perempuan (19,5%). Dengan jumlah laki-laki 33 orang dan perempuan 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar manajer perusahaan manufaktur industri sektor tekstil di Jawa Tengah merupakan laki-laki. Selanjutnya berdasarkan masa kerja diketahui bahwa responden dengan masa kerja 3 tahun sebanyak 13 orang (31,7%), responden dengan masa kerja >3 tahun sebanyak 28 (68,3%).

Statistik Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel pada statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis karakter sampel atau responden pada penelitian ini. Berikut tabel statistik deskriptif :

Tabel 3
Statistik Deskriptif Akuntansi Manajemen Lingkungan

	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)	4.283	2	5	0.706
Inovasi Proses (Z)	4.152	3	5	0.723
Kinerja Keuangan Organisasi (Y)	4.234	3	5	0.755

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan yang disajikan dalam Tabel 4.3 variabel akuntansi manajemen lingkungan memiliki nilai rata-rata 4.283 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.706. Variabel inovasi proses memiliki nilai rata-rata 4.152 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.723 dan variabel kinerja keuangan organisasi memiliki nilai rata-rata 4.234 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.755. Gambaran mengenai hasil tanggapan 41 responden diuraikan dengan menggunakan nilai indeks. Perhitungan skor yang digunakan adalah skor minimal 1 dan maksimal 5 dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Skor tertinggi } (F5 \times 5) / 5 = (41 \times 5) / 5 = 41$$

$$\text{Skor terendah } (F1 \times 1) / 5 = (41 \times 1) / 5 = 8,2$$

$$\text{Range } (R) = 41 - 8,2 = 32,8$$

$$\text{Interval} = 32,8 / 3 = 10,9$$

Angka jawaban responden mendapat skor terendah 8,2 dan skor tertinggi 41 dengan rentan sebesar 32,8 dan interval 10,9. Interval didapatkan dengan membagi 3 rentan dan interval digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks (Ferdinand, 2011). Variabel yang memiliki nilai indeks rendah maka variabel tersebut dinilai kurang baik. Variabel yang memiliki nilai indeks sedang maka variabel tersebut dinilai cukup baik. Variabel yang memiliki nilai indeks tinggi maka dinilai baik.

1. Rendah = 8,2 – 19,1
2. Sedang = 19,1 – 30,0
3. Tinggi = 30,0 – 41,0

Berdasarkan uraian rumus diatas maka hasil analisis 41 responden disajikan di lampiran 1. perhitungan rata-rata angka indeks pada lampiran 1 dapat dilihat bahwa variabel akuntansi manajemen lingkungan memiliki nilai rata-rata indeks 35,3. Berdasarkan perhitungan nilai indeks, indikator AML 9 yaitu perusahaan melakukan penilaian biayasiklus hidup produk memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 36,8. Sedangkan AML 3 yaitu perusahaan menentukan klasifikasi biaya terkait lingkungan dan AML 7 yang menyatakan perusahaan membuat dan menggunakan akun biaya terkait lingkungan memiliki nilai indeksterendah sebesar 33,6.

Variabel inovasi proses memiliki nilai rata-rata indeks 34,1. Indikator IP 4 yaitu frekuensi perbaikan proses produksi jauh lebih tinggi dari rata-rata industri memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 35,0. Sedangkan IP 3 yaitu perusahaan sangat sering yang pertama kali memperkenalkannya memiliki nilai indeks terendah sebesar 33,4.

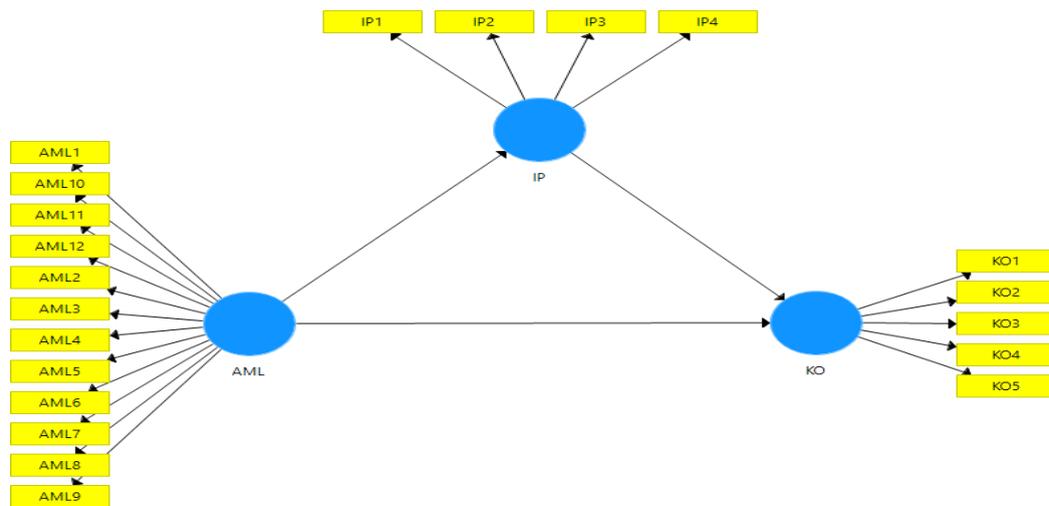
Variabel kinerja keuangan organisasi memiliki nilai rata-rata indeks sebesar 34,7, dengan indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi yaitu KO 3. Indikator KO 3 yaitu perusahaan mampu mencapai tingkat pertumbuhan penjualan yang telah ditargetkan. Sedangkan indikator yang memiliki nilai indeks terendah yaitu KO 1. Indikator 1 menyebutkan bahwa perusahaan mampu mencapai tingkat pengembalian keuntungan terhadap penjualan yang telah ditargetkan dengan nilai indeks sebesar 33,6.

Analisis Data

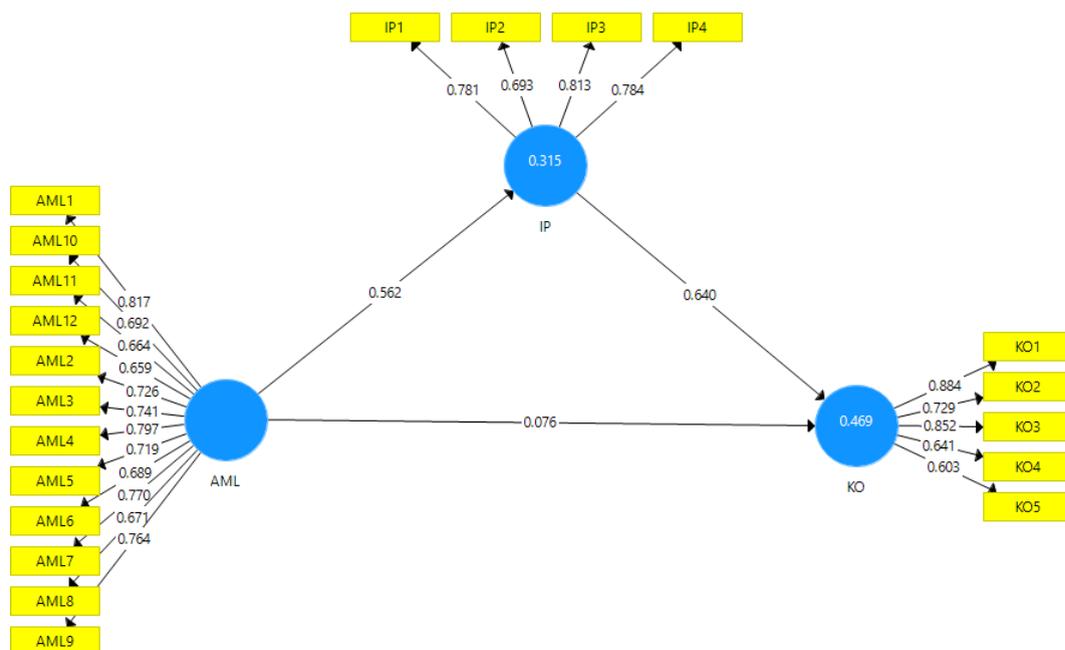
Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Dibutuhkan beberapa tahapan untuk menilai Fit Model dari penelitian ini.

1. Menilai Outer Model atau Measurement Model

Outer model atau pengukuran bagian luar. Pengukuran bagian luar PLS SEM ini terdiri dari pengukuran model reflektif dan formatif. Pengukuran pertama dalam outer model adalah pengukuran reflektif. Berikut ini adalah skema model dan outer model program PLS yang diujikan :



Gambar 2
Skema model smart pls



Gambar 3
Outer model

a. Convergent Validity

Convergent Validity dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan Software PLS. Penelitian ini menggunakan batas loading factor sebesar 0,60 dan termasuk dalam kriteria yang baik.

Hasil pengujian dengan menggunakan Smart PLS pada lampiran 2 menunjukkan bahwa nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel telah memenuhi convergen validity dengan nilai loading factor lebih besar dari 0,6. Menurut Ghozali, (2014) nilai loading factor di atas 0,70 dikatakan tinggi, sedangkan nilai loading 0,50-0,60 dianggap cukup memadai untuk penelitian tahap awal. Data pada penelitian ini tidak ada indikator variabel yang nilai loading factornya < 0,50 yang artinya konstruk untuk semua variabel bisa digunakan untuk diuji hipotesis.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity suatu penelitian dianggap baik jika nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading lebih besar dari variabel laten lainnya. Hasil pengujian discriminant validity dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan lampiran 3 diketahui nilai loading factor untuk indikator dari variabel laten memiliki nilai loading factor lebih besar dibanding nilai loading variabel laten lainnya. Artinya, variabel laten memiliki discriminant validity yang baik.

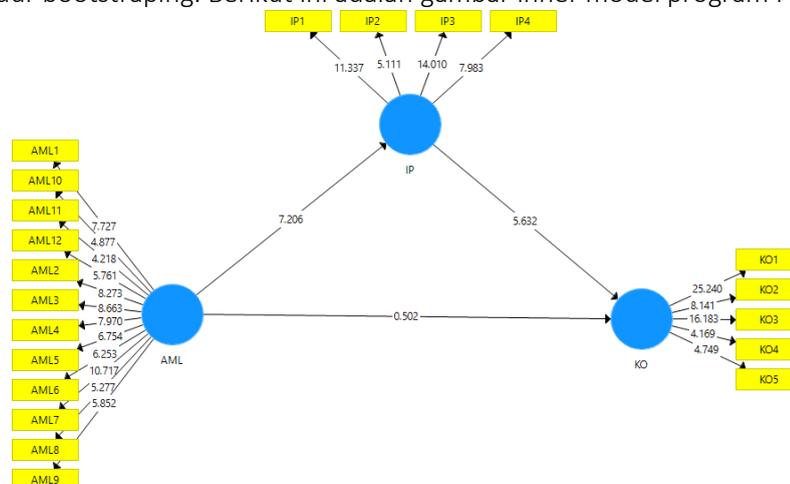
c. Reliability dan Average Variance Extraced (AVE)

Nilai validity dan reliability dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk atau Average Variance Extraced (AVE) dari masing-masing konstruk. Idealnya nilai reliabilitas diatas 0,7 dan AVE diatas 0,5. Pada lampiran 3 disajikan nilai reliabilitas dan AVE.

Lampiran 3 menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel, dengan nilai composite reliability diatas 0,7 dan nilai AVE diatas 0,5. Semua konstruk menunjukkan nilai composite reliability akuntansi manajemen lingkungan sebesar 0,931, inovasi proses sebesar 0,852, dan kinerja keuangan organisasi 0,863 dan nilai AVE akuntansi manajemen lingkungan sebesar 0,529, inovasi proses sebesar 0,591 dan kinerja keuangan organisasi 0,563.

2. Menilai Inner Model atau Model Struktural

Pengujian ini menggunakan R^2 untuk variabel dependen dengan ukuran-ukuran Stone-Geisser Q Square test dan koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas estimasi diuji dengan statistik melalui prosedur bootstrapping. Berikut ini adalah gambar inner model program PLS yang diujikan



:
Gambar 4

Inner model (Resampling Bootstrapping)

a. Pengujian R-Square

Hasil dari PLS R-Squares mempresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Perhitungan R-Squares dilampirkan pada lampiran 3.

Berdasarkan lampiran 3, dapat dilihat bahwa nilai R-Square untuk variabel inovasi proses yaitu sebesar 0.315. Pada model penelitian, inovasi proses dipengaruhi oleh variabel akuntansi manajemen lingkungan. Artinya, dalam model struktural ini variabel akuntansi manajemen lingkungan mempengaruhi inovasi proses sebesar 31,5%.

Sedangkan nilai R-Square untuk variabel akuntansi manajemen lingkungan yaitu sebesar 0.441. Dalam model penelitian, kinerja keuangan organisasi dipengaruhi oleh variabel akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi proses. Artinya, dalam model struktural ini kedua variabel tersebut mempengaruhi kinerja keuangan organisasi sebesar 41,1%.

b. Estimasi Koefisien Jalur (Estimate for Path Coefficients)

Estimate for Path Coefficients dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen menggunakan nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi statistik. Berikut adalah output path coefficient :

Tabel 4 Path Coefficient

	Original Sample(O)	Sample Mean(M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value
Akuntansi Manajemen Lingkungan –Kinerja Keuangan Organisasi	0,076	0,072	0,171	0,442	0,659
Akuntansi Manajemen Lingkungan –Inovasi Proses	0,562	0,601	0,084	6,679	0,000
Inovasi Proses –Kinerja Keuangan Organisasi	0,640	0,668	0,126	5,085	0,000
Akuntansi Manajemen Lingkungan –Inovasi Proses –Kinerja Keuangan Organisasi	0,359	0,401	0,097	3,700	0,000

Sumber : Pengolahan data dengan Smart PLS, 2021

Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Tahap pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t- tabel. Jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi dibawah 5% maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Nilai signifikansi statistik dan t-hitung dapat dilihat melalui output path coefficient pada Tabel 4.11. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Rumusan Hipotesis	Path Coef.	T Statistic	P Value	Hasil Pengujian
H1	Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi	0,076	0,502	0,616	Ditolak
H2	Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi proses	0,562	7,206	0,000	Diterima

H3	Inovasi proses berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi	0,640	5,632	0,000	Diterima
H4	Inovasi proses memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan organisasi	0,359	3,700	0,000	Diterima

Sumber : Pengolahan data dengan Smart PLS, 2021

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Organisasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai P-Values tercatat sebesar 0,616 yang berarti $> 0,05$, dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0,076 maka dapat diartikan terdapat pengaruh negatif dan nilai T-Statistics sebesar 0,502 signifikan (t -tabel signifikan 5% = 1,684) yang berarti nilai T-Statistics lebih kecil dari t -tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Ditolaknya hipotesis pertama terbukti dengan respon responden terhadap variabel akuntansi manajemen lingkungan, terdapat beberapa perusahaan yang lebih banyak memberi jawaban netral terhadap pernyataan pada indikator AML. Indikator AML 3 memiliki nilai indeks sebesar 33,6, yaitu perusahaan menentukan klasifikasi biaya terkait lingkungan. Hal ini menunjukkan respon responden pada indikator tersebut rendah, artinya klasifikasi biaya terkait lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah masih kurang. Selain itu indikator AML 7 dengan nilai indeks 33,6, yaitu perusahaan membuat dan menggunakan akun biaya terkait lingkungan memiliki nilai indeks terendah yang nilainya sama-sama sebesar 33,6. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan dan penggunaan akun biaya terkait lingkungan kurang diperhatikan oleh perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan menunjukkan bahwa variabel akuntansi manajemen lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi, artinya akuntansi manajemen lingkungan belum diterapkan dengan baik pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal et al, (2013) dan Yoshi, (2012) yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja organisasi.

2. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Proses

Hipotesis 2 menguji apakah akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi proses. Hasil uji berdasarkan T-statistics menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap inovasi proses dengan nilai P- Values 0,000 yang berarti $< 0,005$ dan besarnya koefisien parameter 0,562 serta nilai t -tabel signifikan adalah 5% = 1,684 yang menunjukkan bahwa nilai T-Statistics 7,206 maka hipotesis kedua diterima.

Hasil uji path coefficient dalam skema inner model, diketahui bahwa pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi proses memiliki tingkat signifikansi terkuat dari empat pengaruh antar variabel yang lain dengan nilai T-Statistics sebesar 7,206. Variabel akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi proses memiliki nilai rata-rata indeks yang tinggi sebesar 35,3 dan 34,1 yang artinya variabel akuntansi manajemen lingkungan dan variabel inovasi proses memiliki indeks yang baik. Indikator AML 9 dengan nilai indeks 36,8 yaitu perusahaan melakukan penilaian biaya siklus hidup produk memiliki nilai indeks tertinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah memperhatikan biaya siklus hidup produk untuk mengidentifikasi biaya produk selama siklus hidupnya. Indikator AML 1 yaitu perusahaan melakukan identifikasi biaya terkait lingkungan memiliki nilai indeks yang tinggi setelah indikator AML 9 dengan nilai indeks 36,6. Artinya pada penelitian kali ini perusahaan manufaktur sektor industri tekstil

memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan identifikasi biaya terkait lingkungan.

Selain itu perusahaan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dengan tujuan jangka panjang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferreira, (2010), Rahayu et al., (2016) dan Sari et al., (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi proses.

3. Pengaruh Inovasi Proses Terhadap Kinerja Keuangan Organisasi

Hasil uji path coefficient berdasarkan nilai T-Statistics menunjukkan bahwa inovasi proses memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi dengan nilai path coefficient 0,640, P-Values sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, dan nilai T-Statistics sebesar 5,623 dengan nilai t-tabel signifikan adalah $5\% = 1,684$ maka hipotesis ketiga diterima.

Nilai rata-rata indeks variabel inovasi proses dan kinerja keuangan organisasi dikatakan baik karena memiliki rata-rata indeks yang tinggi sebesar 34,1 dan 34,7. Indikator IP 4 yaitu frekuensi perbaikan proses produksi jauh lebih tinggi dari rata-rata industri memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 35,0 pada variabel inovasi proses, yang artinya perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah telah melakukan upaya perbaikan proses produksi pada produk sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Sedangkan indikator 1 yaitu selama tiga tahun terakhir perusahaan telah memperkenalkan banyak proses produksi baru dengan nilai indeks tertinggi kedua setelah indikator IP 4 yang artinya perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah mampu memperkenalkan proses produksi baru dengan baik.

Dengan diterimanya hipotesis 3 menunjukkan bahwa inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi di perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah. Perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah dalam kurun waktu tiga tahun berupaya meningkatkan dan memperbaiki inovasi proses sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi. Diterimanya hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellitan (2006), Sari et al., (2020), dan Witjaksono, (2020) yang menyatakan bahwa inovasi proses memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi.

4. Inovasi Proses Memediasi Hubungan Antara Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Keuangan Organisasi

Hipotesis keempat menguji apakah inovasi proses memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan organisasi. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter adalah sebesar 0,401 dan T-Statistics sebesar 3,700 dengan t-tabel signifikan $5\% = 1,684$. Dari hasil tersebut dinyatakan signifikan karena nilai T-Statistics lebih besar dari t-tabel yang artinya hipotesis keempat diterima.

Indikator IP 4 yaitu frekuensi perbaikan proses produksi baru memiliki nilai memaksimalkan indeks tertinggi sebesar 35,0. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan perbaikan proses produksi dengan baik, artinya perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah sudah memaksimalkan perbaikan proses produksi. Selain itu juga indikator AML 9 yaitu analisis biaya siklus hidup memiliki nilai indeks tertinggi sebesar 36,8 yang artinya perusahaan manufaktur sektor industri tekstil sudah melakukan analisis biaya siklus hidup produk dengan baik. Selanjutnya pada indikator KO 2 yaitu pencapaian keuntungan profit. Dari indikator KO 2 dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah sudah mampu mencapai keuntungan profit yang telah diargetkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan yang menunjukkan bahwa variabel inovasi proses memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan organisasi. Artinya inovasi proses pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil sudah diterapkan dengan baik. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya Sari et al, (2020) dan Schaltegger et al, (2012) yang menyatakan bahwa dengan adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada inovasi proses dapat meningkatkan kinerja keuangan organisasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan organisasi dengan inovasi proses sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan 41 sampel perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Akuntansi manajemen lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi.
2. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap inovasi proses.
3. Inovasi proses memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi.
4. Inovasi proses memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan organisasi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah kesulitan dalam pendapat tanggapan dari responden karena sebagian besar kuesioner dikirim melalui surel dan beberapa surel tidak terkirim sehingga menghambat proses pengiriman kuesioner. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah sehingga kemungkinan akan menunjukkan hasil yang berbeda jika obyekpenelitian diperluas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di semua perusahaan baik manufaktur maupun swasta di Indonesia sehingga hasil yang didapatkan lebih menyeluruh.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa variabel inovasi proses ternyata memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan organisasi. Sehingga diharapkan manager perusahaan manufaktur sektor industri tekstil di Jawa Tengah benar-benar berusaha untuk dapat memaksimalkan pengembangan dan penerapan inovasi proses.

REFERENSI

- Abdul, S., Khan, R., & Yu, Z. (2020). Assessing the eco-environmental performance : anPLS-SEM approach with practice-based view. *International Journal of Logistics: Research and Applications*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/13675567.2020.1754773>
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Arshad. (2012). Danpak Fairness dalam Kodisi Kerja Pada Kinerja Organisasi di Perusahaan Telekomunikasi Pakistan. *Jurnal Internasional Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*.
- Barney. (1991). *Special Theory Forum The Resource Based Model of the Firm :Origins, Implication, and Prospect*.
- Box, P. O. (2016). *Investigating the effects of managerial and technological innovations on operational performance and customer satisfaction of manufacturing companies Ayman*

*Bahjat Abdallah * Anh Chi Phan Yoshiki Matsui. 10.*

- BPS. (2019). *Statistik 2019*.
- BPS. (2020). *Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Jawa Tengah 2020*. Brasil. (2016).
Hubungan Antara Eko-Inovasi dan Dampak Pada Kinerja Bisnis. CGMA.org. (2019).
Akuntansi Manajemen Lingkungan.
- Cherrafi, A., Garza-reyes, J. A., Kumar, V., Mishra, N., & Garza-reyes, J. A. (2018). Lean , Green Practices and Process Innovation : A Model for. *International Journal of Production Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.09.031>
- Chinn, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modelling. *Modern Methods for Business Research*.
- Christ, K. L., & Burritt, R. L. (2013). Environmental management accounting : the significance of contingent variables for adoption. *Journal of Cleaner Production*, 41, 163–173. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.10.007>
- Christine, D., Yadiati, W., Afiah, N. N., & Fitrijanti, T. (2019). *The Relationship of Environmental Management Accounting , Environmental Strategy and Managerial Commitment with Environmental Performance and Economic Performance*. 9(5), 458–464.
- Christophor. (2014). *Tinjauan Literatur Tentang Akuntansi Manajemen Lingkungan*.
 Damanpour, F., Walker, R. M., & Avellaneda, C. N. (2009). *Combinative Effects of Innovation Types and Organizational Performance : A Longitudinal Study of Service Organizations*. June. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2008.00814.x>
- Dasuki, R. E. (2021). *Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View*. XII(3), 447–454.
- Debnath, S., Bose, SK dan Dhalla, R. (2012). *Akuntansi Manajemen Lingkungan : Gambaran Umum Pengembangan Metodologinya*.
- Dubey, R., Gunasekaran, A., & Ali, S. S. (2014). Author ' s Accepted Manuscript. In *Intern. Journal of Production Economics*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2014.10.001>
- Ellitan, L. (2006). *Strategi Inovasi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia : Pendekatan Model Simultan dan Model Sekuensial*.
- Fanani, D. A. P. dan Z. (2019). *Peran Mediasi dari Inovasi : Pembelajaran Organisasi dan Kinerja Organisasi*.
- Ferreira. (2010). *Environmental management accounting and innovation : an exploratory analysis*. <https://doi.org/10.1108/09513571011080180>
- Garbharran, D. dan. (2015). Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Alat Untuk Menghitung Biaya Lingkungan dan Mengidentifikasi Dampaknya Terhadap Lingkungan Perusahaan Kinerja. *Asian Journal of Business Management*.
- Ghozali, I. (2014). *Model Persamaan Struktural. Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 22.0. In Model Persamaan Struktural. Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 22. Update Bayesian SEM*.

- Gimenez. (2003). *MANAGEMENT SYSTEMS TO INCREASE FIRMS ' . 110*, 101–110.
- Govindan, K., Kaliyan, M., Kannan, D., & Haq, A. N. (2013). Int . J . Production Economics Barriers analysis for green supply chain management implementation in Indian industries using analytic hierarchy process. *Intern. Journal of Production Economics*, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2013.08.018>
- Grace Tianna Solovida & Hengky Latan. (2017). *Linking environmental strategy to environmental performance : mediation role of environmental management accounting*.
- Guan. (2009). *Manajemen Biaya*.
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., & Alpkan, L. (2011). Int . J . Production Economics. *Intern. Journal of Production Economics*, 133(2), 662–676. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.05.014>
- Hart, S. L. (1995). *A Natural Resource Based View Of The Firm*. 20.
- Hart, S. L., & Dowell, G. (2011). A natural-resource-based view of the firm: Fifteen years after. *Journal of Management*, 37(5), 1464–1479. <https://doi.org/10.1177/0149206310390219>
- Hartini. (2012). Peran Inovasi : Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Hashi, I. (2013). *The impact of innovation activities on firm performance using a multi- stage model : Evidence from the Community Innovation Survey 4*. 42, 353–366. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2012.09.011>
- Huseno. (2018). *The Environmental Management Accounting (EMA) Perspective Calculation Of Environmental Management Environment In Riau*. 16(4).
- Ikhsan, M. F. N. (2021). *Kinerja Perdagangan Jawa Tengah Naik*. M.Bisnis.Com. <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210802/535/1424772>
- Iqbal, M., Sutrisno, T., Assih, P., & Rosidi, R. (2013). *Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value*.
- Jahanshahi, A. A. et al. (2012). Electronic Commerce Applications among Indian Small and Medium Enterprises. *Information Management and Business Review*, 2(6): 276-286.
- Johnstone, L. (2018). Theorising and Modelling Social Control in Environmental Management Accounting Research. *Social and Environmental Accountability Journal*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2017.1422778>
- Khalid, M. (2012). Akuntansi Manajemen Lingkungan Implementasi di Industri Yang Peka Terhadap Lingkungan Di Malaysia. *Management Konferensi Akuntansi*.
- Khan. (2019). *RESEARCH ARTICLE A green ideology in Asian emerging economies : From environmental policy and sustainable development*. March, 1–13. <https://doi.org/10.1002/sd.1958>
- Khan, R., Zhang, Y., Anees, M., Qianli, D., Zhang, Y., Anees, M., Lahmar, A., Qianli, Abdul, D., Supply, G., Management, C., & Growth, E. (2018). *Green Supply Chain Management , Economic Growth and Environment : A GMM Based Evidence*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.226>

- Klein, C., & Gomes, G. (2016). Innovation culture and performance in innovation of products and processes : a study in companies of textile industry. *RAI Revista de Administração e Inovação*. <https://doi.org/10.1016/j.rai.2016.09.004>
- Latan, H., Jose, C., Jabbour, C., Beatriz, A., Sousa, L. De, Fosso, S., & Shahbaz, M. (2018). Effects of environmental strategy , environmental uncertainty and top management ' s commitment on corporate environmental performance : The role of environmental management accounting. *Journal of Cleaner Production*, 180, 297– 306. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.106>
- Liao, Z., Xu, C., Cheng, H., & Dong, J. (2018). What drives environmental innovation ? A content analysis of listed companies in China. *Journal of Cleaner Production*, 198, 1567–1573. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.156>
- Mahaputro. (2013). Kinerja Organisasi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Mans-Kemp. (2020). *Linking integrated reporting quality with sustainability performance and financial performance in South Africa*. 1–11.
- Minetti, R., Murro, P., & Paiella, M. (2015). Author ' s Accepted Manuscript Ownership Structure , Governance , and Innovation. *European Economic Review*. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2015.09.007>
- Miroshnychenko, I., Barontini, R., & Testa, F. (2017). SC. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.01.058>
- Mokhtar, N., Jusoh, R., & Zulki, N. (2016). *Corporate characteristics and environmental management accounting (EMA) implementation : evidence from Malaysian public listed companies (PLCs)*. 136. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.01.085>
- Moorman, C. (1999). *L 1997*. 63, 180–197.
- Nunnally, J. C. (1994). The assessment of reliability. *Psychometric Theory*.
- Prajogo, D. I. (2015). Author ' s Accepted Manuscript performance. *Intern. Journal of Production Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.07.037>
- Rahayu, A., Sari, R., & L, A. (2016). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN STRATEGI TERHADAP INOVASI PRODUK DAN INOVASI PROSES (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 595–608.
- Randeree. (2009). Manajemen Strategis Kinerja : Pemeriksaan. *Pengetahuan Internasional*.
- Reinartz, W., Haenlein. ., Henseler, J. (2009). *An empiricial comparison of the efficacy of covariance-based and variance-based SEM*.
- Rita. (2010). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur. *Tinjauan Bisnis Binus*.
- Robbins, P. (2016). *Innovation Processes : Do They Help or Hinder New Product Development Outcomes in Irish SMEs ?* 35(1). <https://doi.org/10.1515/ijm-2016- 0006>
- Rosmussen. (2020). *Pengendalian Manajemen untuk Kegiatan dan Prosedur Keberlanjutan Energi*. 10.3384/diss.diva-162652

- Russo, M. V, & Fouts, P. A. (1997). *A RESOURCE-BASED PERSPECTIVE ON CORPORATE ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND PROFITABILITY*. 40(3), 534–559.
- Sabanac. (2012). *Tinjauan Literatur Tentang Inovasi Proses*.
- Saeidi. (2013). Efek Moderasi Pengelolaan Lingkungan Akuntansi Pada Inovasi dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Dasar Dan Terapan*.
- Saeidi. (2019). Dampak Manajemen Risiko Perusahaan Pada Keunggulan Kompetitif Dengan Moderasi Peran Informasi Teknologi. *Standar Dan Antarmuka Komputer*. 10.1016/j.esi.2018.11.009
- Saeidi, S. P., Sofian, S., & Saeidi, P. (2011). *Environmental Management Accounting and Firm Performance*. *Icm*, 652–661.
- Saraswati, A., & Ab, M. (2016). *Pengaruh Implementasi Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada UMKM Industri Kreatif Digital di Kota Semarang) Pendahuluan*.
- Sari, R. N. (2006). *Kesan Padanan antara Perakaunan Pengurusan Strategik dengan Strategi Perniagaan terhadap Prestasi Firma*. 25.
- Sari, R. N., Pratadina, A., & Anugerah, R. (2020). *Effect of environmental management accounting practices on organizational performance : role of process innovation as a mediating variable*. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-06-2020-0264>
- Schaltegger, S. (2017). Linking Environmental Management Accounting : A Reflection on (Missing) Links to Sustainability and Planetary Boundaries Linking Environmental Management Accounting : A Reflection on (Missing) Links to Sustainability and Planetary Boundaries. *Social and Environmental Accountability Journal*, 0(0), 1–11. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2017.1395351>
- Schaltegger, S., Viere, T., & Zvezdov, D. (2012). Tapping environmental accounting potentials of beer brewing Information needs for successful cleaner production. *Journal of Cleaner Production*, 29–30, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.02.011>
- Shaker A, Zahra, and S. R. D. (1993). *Innovation Strategy and Financial Performance In Manufacturing Companies; An Empirical Study*. 2(1).
- Sherly, et al. (2020). Pengantar Manajemen Publik dan Bisnis. *Tinjauan Teori Dan Konseptual*.
- Stede, V. Der. (2006). *Measures , and Performance*. 18(2002), 185–205. Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm 6. 54. 54–71*.
- Suhag. (2017). *Hubungan Inovasi Dengan Kinerja Organisasi*.
- Sukardi. (2013). *Bab Iii Metode Penelitian a. Metode Penelitian Ilmiah*, 84(X), 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Syarif, N. (2019). Akuntansi Manajemen Lingkungan Dengan Biaya Aliran Material Akuntansi : Strategi Pengelolaan Lingkungan Pada Usaha Kecil Menengah Kegiatan Produksi.

- Tidd. (2005). *Mengelola Inovasi: Mengintegrasikan Teknologi, Pasar, dan Perubahan Organisasi.*
- Trott. (2008). *Manajemen Inovasi dan Pengembangan Produk Baru.*
- Trott, P. (2017). *Innovation management and new product development.* Pearson Education.
- Wagner, M. (2007). *Empirical influence of environmental management on innovation : Evidence from Europe.* 6. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2007.10.001>
- Wang, S., Wang, H., & Wang, J. (2019). *Exploring the effects of institutional pressures on the implementation of environmental management accounting : Do top management support and perceived benefit work ?* October 2018, 233–243. <https://doi.org/10.1002/bse.2252>
- Witjaksono, H. (2020). *Hubungan Antara Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Manufaktur. Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis Pada Penelitian Inovasi Dan Kinerja Perusahaan.*
- YOSHI ANIELA. (2012). *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan.* *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1.1.
- Yuan Ma, G. H. and B. X. (2017). *Green Process Innovation and Innovation Benefit : The Mediating Effect of Firm Image.* 22–24. <https://doi.org/10.3390/su9101778>
- Zhai, Y., Sun, W., & Tsai, S. (2018). *An Empirical Study on Entrepreneurial Orientation , Absorptive Capacity , and SMEs ' Innovation Performance : A Sustainable Perspective.* <https://doi.org/10.3390/su10020314>
- Zhang, L. (2017). Title : *Journal of Cleaner Production.* <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.08.129>